

PENGUATAN KONSEP PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SMAN 1 SELONG LOMBOK TIMUR

salwa^{*1}, I Gede Aditiya Wardhana¹, Irwansyah¹, Qurratul Aini¹, Zata Yumni Awanis¹

¹*Program Studi Matematika Fakultas MIPA Universitas Mataram
Jl. Majapahit No. 62 Mataram*

Alamat korespondensi: salwa@unram.ac.id

ABSTRAK

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang digunakan di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013, namun sebenarnya setiap satuan Pendidikan diberi kesempatan untuk mengembangkan dan memodifikasi kembali kurikulum tersebut agar sesuai dengan keadaan di satuan Pendidikannya masing-masing, bahkan dapat disesuaikan dengan tingkat kesiapan, potensi, kecerdasan, minat serta gaya belajar setiap peserta didik di setiap sekolah Suatu proses pembelajaran yang memperhatikan ciri khas dan perbedaan individu peserta didik adalah pembelajaran berdiferensiasi, dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas maka siswa akan berkembang sesuai dengan bakat dan minatnya, sehingga potensi siswa dapat berkembang secara optimal. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk menguatkan konsep tentang pembelajarn berdiferensiasi dengan metode yang dilakukan adalah berupa workshop yang dilaksanakan di SMAN 1 selong. Dari hasil analisis data yang diperoleh dari kuisisioner yang diisi oleh responden dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan guru tentang pembelajaran berdiferensiasi terbukti dari 12 pertanyaan yang ada pada kuisisioner 60% menjawab kuisisioner cukup faham, 33.3% menjawab faham dan 6,7% menjawab sangat faham. Dari hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini telah berhasil meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran berdiferensiasi di SMAN 1 Selong.

Kata Kunci: Berdiferensiasi, Kurikulum, Pembelajaran, Potensi siswa.

PENDAHULUAN

Kurikulum secara etimologis berasal dari kata dalam bahasa Latin “*currere*” yang berarti berlari atau bergegas. Kemudian dari kata tersebut muncullah kata kurikulum yang mengandung arti lintasan pacuan, perjalanan atau lintasan tempat berlari kereta kuda (Purba, 2021). Di dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Purba, 2012). Jadi sebenarnya kurikulum diartikan sebagai suatu jalur atau lintasan suatu kendaraan yang akan membawa ke suatu tujuan akhir dan jika dikaitkan dengan pembelajaran maka kurikulum adalah jalur atau lintasan yang akan membawa peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 tahun 2021 bab I pasal 1 Tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa pendidikan adalah: usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara mandiri mengembangkan potensi yang dia miliki untuk memiliki keteguhan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Laia, 2022)

Kurikulum yang digunakan di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013, namun sebenarnya setiap satuan Pendidikan diberi kesempatan untuk mengembangkan dan memodifikasi kembali kurikulum tersebut agar sesuai dengan keadaan di satuan Pendidikannya masing-masing, bahkan dapat disesuaikan dengan tingkat kesiapan, potensi, kecerdasan, minat serta gaya belajar setiap peserta didik di setiap sekolah. Oleh karena itu, mereka memerlukan pelayanan pengajaran yang berbeda satu dengan yang lainnya sehingga mereka dapat mengerti kompetensi dan materi pembelajaran sesuai dengan ciri khas dan keunikan masing-masing agar mereka dapat berkembang secara optimal. Suatu proses pembelajaran yang memperhatikan ciri khas dan perbedaan individu peserta didik, telah lama dikembangkan oleh Carol A. Tomlinson, seorang pendidik sejak tahun 1995 dengan bukunya yang berjudul *How to Differentiate Instruction in Mixed Ability Classrooms* Kemudian idenya dikenal dengan nama *differentiated instruction* atau diterjemahkan menjadi pembelajaran berdiferensiasi.

Menurut Marlina (2019) Ketika guru sudah mengetahui hasil asesmen siswa, guru bisa membantu belajar siswa. Diferensiasi melibatkan hasil asesmen yang terdiri dari tiga komponen, yaitu Kesiapan, Minat, dan Pilihan belajar. Pemahaman tentang kesiapan siswa dalam belajar merupakan suatu konsep penting dalam pembelajaran berdiferensiasi. Sebagai contoh, ada siswa yang siap belajar tentang materi yang sulit, namun ada juga siswa yang membutuhkan waktu lama untuk mempelajari materi pelajaran. Marlina (2019) menambahkan Jika guru memiliki pemahaman yang baik tentang kesiapan siswa, maka guru bisa mengaitkan pikiran positif siswa tentang materi baru yang akan diajarkan serta potensi guru dalam proses pembelajaran menjadi lebih baik. Jika guru mengetahui kesiapan siswa dalam suatu konsep, guru dapat mengenalkan dan melaksanakan konsep tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian jika guru mengenali minat siswa, guru dapat merencanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna. Pengakuan terhadap minat siswa dapat memacu motivasi mereka untuk belajar. Pembelajaran yang bermakna terjadi ketika ide-ide baru muncul secara pribadi, informasi baru terhubung dengan sesuatu yang sudah diketahui siswa sebelumnya.

Setiap siswa memiliki preferensi yang berbeda antara seorang siswa dengan siswa yang lain. Preferensi belajar adalah kecenderungan cara-cara tertentu yang digunakan siswa dalam memproses apa yang harus dipelajari. Preferensi belajar terdiri dari gaya belajar, Ketika siswa memiliki peluang secara berkelanjutan untuk berpikir dan berbicara tentang cara-cara terbaik mereka dalam belajar, mereka menjadi lebih sadar akan kekuatan dan kebutuhan mereka. Guru juga menjadi lebih peka terhadap perbedaan-perbedaan individual siswa. kecerdasan dan preferensi lingkungan. Preferensi belajar adalah bagaimana siswa memilih, memperoleh, memproses, dan mengingat informasi baru. Preferensi gaya belajar terdiri dari pembelajar visual, auditori atau kinestetik. Guru dapat memilih gaya yang berbeda untuk tugas yang berbeda, atau menggunakan kombinasi gaya mengajar. Guru harus memikirkan bagaimana cara menyajikan informasi dan memberikan kesempatan belajar bagi siswa. Secara umum gaya belajar ada tiga, yaitu (1) gaya belajar visual; (2) gaya belajar auditif; dan (3) gaya belajar kinestetik. Setiap manusia memiliki cara menyerap dan mengolah informasi yang diterimanya dengan cara yang berbeda satu sama lainnya. Setiap individu memiliki gaya belajar masing-masing. Gaya belajar melibatkan beberapa faktor, antara lain faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan.

Di dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru mengajarkan materinya dengan memperhatikan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Guru juga dapat memodifikasi isi pelajaran, proses pembelajaran, produk atau hasil dari pembelajaran yang diajarkan, dan lingkungan belajar di mana para peserta didik belajar. Melalui penerapan proses pembelajaran ini guru dapat melayani para peserta didik sesuai dengan keadaannya masing-masing secara individu (Purba, 2021). Dengan demikian dapat diperhatikan bahwa dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas maka siswa akan berkembang sesuai dengan bakat dan minatnya, sehingga potensi siswa dapat berkembang secara optimal.

Pada kenyatannya tidak semua sekolah telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini dapat disebabkan oleh dua hal yaitu pertama guru belum pernah mengetahui tentang pembelajaran berdiferensiasi, kedua guru pernah mendapatkan materi tentang pembelajaran berdiferensiasi tetapi masih kurang mengerti tentang strategi pembelajaran tersebut sehingga guru tersebut tidak dapat menerapkannya di kelas.

Oleh karena itu tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan penguatan konsep pembelajaran berdiferensiasi sehingga diharapkan guru-guru dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas secara optimal.

METODE KEGIATAN

Lokasi dan sasaran kegiatan:

SMAN 1 Selong adalah sekolah menengah atas negeri yang ada di Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. SMA Negeri 1 Selong yang sebelumnya bernama SMA Negeri Selong baru menyandang predikat negeri mulai 1 Agustus 1965. Adapun Visi dari SMAN 1 Selong adalah Berkarakter- Cendekia - Berdaya Saing Global sedangkan salah satu misi sekolah yang berkaitan erat dengan kegiatan pengabdian ini adalah mewujudkan merdeka belajar melalui peningkatan kualitas pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik.

Waktu dan Tempat kegiatan:	Waktu pelaksanaan kegiatan tanggal 21 Juni 2023 bertempat di SMAN 1 Selong Lombok Timur
Objek/Sasaran/mitra:	Objek dari kegiatan ini adalah guru-guru MIPA SMAN 1 Selong
Jumlah kk/anggota mitra terlibat:	Mitra yang terlibat adalah guru-guru MIPA SAMN 1 Seolng yang berjumlah 15 orang
Metode pelaksanaan kegiatan:	<p>Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan dosen Program Studi Matematika Universitas Mataram dan beberapa mahasiswa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagi dalam beberapa tahapan yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan Kegiatan awal dilakukan dengan mencari lokasi pengabdian msyarakat yang tepat di kabupaten Lombok Timur. Kemudian dilakukan diskusi dengan guru dan kepala sekolah SMAN 1 Selong. 2. Penyusunsn Materi Sosialisai Kegiatan penyusunan materi yaitu melakukan studi literatur beberapa buku dan jurnal, kemudian membuat modul pembelajaran berdiferensiasi 3. Pelatihan Kegiatan pelatihan dilakukan secara dua arah yaitu pemateri memberikan materi tentang pembelajaran diferensiasi kemudian melakukan diskusi dan tanya jawab seputar materi, kemudian melalukan studi kasus dengan cara guru menceritakan keadaan pembelajaran yang telah dilakukan dan menyesuainya dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun beberapa hasil penelitian mengenai pembelajaran berdiferensiasi yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti diperoleh hasil sebagai berikut

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Indah septa Ayu Laia, dkk.	Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Lahusa	Terdapat pengaruh yang signifikan dengan perlakuan strategi pembelajaran berdiferensiasi di kelas eksperimen terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa 2 dibandingkan dengan pembelajaran konvensional tahun pelajaran 2021/2022.
2	Rosita Siburian, dkk.	Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa pada Pembelajaran daring	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan objek penelitian adalah siswa SMP Katolik Budi Murni 2 diperoleh nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di kelas eksperimen sebesar 71,02 sedangkan nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika di kelas kontrol hanya 62,73. Dari hasil uji hipotesis diperoleh H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang mengikuti pembelajaran diferensiasi lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional
3	Dinar Westri Andini	“Differentiated Instruction”: Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman Siswa di Kelas Inklusif	Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tentang pembelajaran berdiferensiasi sebagai berikut <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran diferensiasi bukanlah pembelajaran individual 2. Pembelajaran diferensiasi bukanlah pembelajaran yang semrawut dan kacau 3. Pada pembelajaran diferensiasi kelompok tidak homogen tetapi bersifat fleksibel 4. Pembelajaran diferensiasi adalah produktif dan berdasar pada asesmen 5. Pembelajaran diferensiasi menggunakan berbagai pendekatan (<i>multiple approach</i>) dalam konten, proses dan produk 6. Pembelajaran diferensiasi adalah model pembelajaran yang berpusat pada murid

4	Wiwin Herwina	Optimasi kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran berdiferensiasi	Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajarn yang memperhatikan perbedaan-perbedaan individual dan kebutuhan siswa
5	Desy Wahyuningsari, dkk	Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar	Setiap siswa membutuhkan kesempatan belajar yang sesuai dengan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian dalam belajar karena itu perlu memperhatikan kondisi siswa pada saat kegiatan pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan jawaban dari cara untuk mencapai tujuan Pendidikan.
6	Alamia Haque Insani dan Kukuh Munandar	Studi Literatur: Pentingnya Pembelajaran Berdiferensiasi di Era Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik	<i>Terdapat peningkatan hasil pembelajaran melalui pembelajaran berdiferensiasi, peningkatan hasil pembelajaran dalam bentuk implemantasi aspek isi, proses, produk dan lingkungan yang dibedakan</i>

Kegiatan pelatihan pembelajaran berdiferensiasi telah berhasil dilakukan dalam rangka memperkuat konsep pembelajaran berdiferensiasi yang telah dimiliki oleh beberapa guru serta memberikan pemahaman kepada guru-guru yang belum pernah mendapatkan pelatihan mengenai pembelajaran berdiferensiasi. Peserta pelatihan terdiri dari guru-guru matapelajaran MIPA di SMAN 1 Selong yang berjumlah 15 orang. Antusiasme peserta terlihat Ketika terjadi diskusi seputar kegiatan pembelajaran yang telah mereka lakukan disekolah dan menyesuainya dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi, Pelaksanaan pengabdian dilakukan di sekolah SMAN 1 Selong

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 21 Juni 2023 pada jam 09.00-12.00. kegiatan dimulai dengan sambutan oleh kepala Sekolah SMAN 1 Selong. Dalam sambutannya beliau ucapkan terimakasih dan menyampaikan bahwa SMAN 1 selong sedang mengembangkan pembelajaran berbasis riset sehingga dirasa pas sekali dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi. Kemudian dilanjutkan dengan sambutan ketua program studi matematika FMIPA Universitas Mataram, dan dilanjutkan dengan penyampaian materi pelatihan, selanjutnya kegiatan tanya jawab seputar materi dan melakukan studi kasus pada kasus kegiatan pembelajaran yang telah mereka laksanakan. Selanjutnya melakukan survei tingkat pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan melalui *google form*. Isi dari *google form* adalah beberapa pertanyaan seputar konsep pembelajaran berdiferensiasi, sehingga dari jawaban yang peserta berikan dapat mengukur tingkat pemahaman terhadap materi. Adapun hasil dari *google form* adalah sebagai berikut

3. Pembelajaran berdiferensiasi dapat dimaknai sebagai?

15 jawaban



Gambar 2. Diagram jawaban kuisisioner pertanyaan ketiga

Dari diagram tersebut 66.7% peserta menjawab benar

6. Tomlinson (2001) dalam bukunya How to Differentiate Instruction in Mixed

Ability Classroom menyampaikan bahwa sebelum me...kan asesmen diagnostik untuk mengetahui

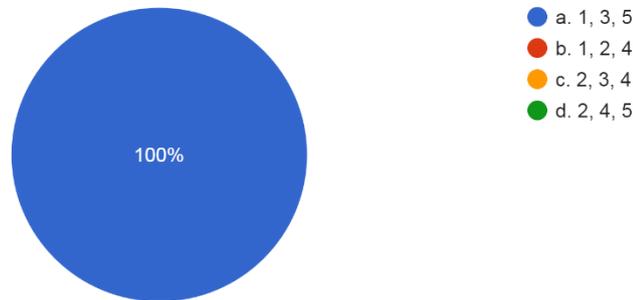
15 jawaban



Gambar 3. Diagram jawaban kuisisioner pertanyaan keenam

Dari diagram tersebut dapat dilihat bahwa 66.7% peserta menjawab benar

7. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan siswa untuk (1) memilih apa yang mereka ingin pelajari; (2) menentukan apakah belajar atau tidak b...ang akan dihasilkan. Pilihan yang tepat adalah
15 jawaban



Gambar 4. Diagram jawaban kuisisioner pertanyaan keempat

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu

1. Kegiatan workshop telah dilaksanakan pada tanggal 21 Juni 2023
2. Peserta workshop yang terdiri dari 15 guru MIPA di SMAN 1 Selong 60% menjawab kuisisioner cukup faham, 33.3% menjawab faham dan 6,7% menjawab sangat faham.
3. Kegiatan workshop dapat memperkuat pemahaman guru-guru bidang MIPA tentang pembelajaran berdiferensiasi.
4. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang memperhatikan aspek perbedaan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga setiap siswa akan mendapatkan perlakuan yang berbeda sesuai dengan kondisi siswa. Guru dapat meninjau perbedaan siswa dalam segi isi atau materi pembelajaran, proses, kemampuan siswa serta lingkungan siswa

Saran

Adapun saran yang bisa peneliti sampaikan adalah untuk kegiatan pengabdian selanjutnya hendaknya langsung mempraktikkan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi di kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih untuk fakultas MIPA Universitas Mataram yang telah mendanai kegiatan oengabdian masyarakat ini sehingga dapat terlaksana dengan lancar. Kemudian ucapan terikasih juga kami tujukan kepada kepala sekolah dan guru-guru di SMAN 1 Selong Lombok Timur yang telah meberikan kesemoatan kepada kami untuk melakukan kegiatan pengabdian Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Andini, D W. (2022). *Differentiated Instruction: Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman Siswa Di Kelas Inklusif*. *Trihayu*.7 (25). 340-349. <https://jurnal.ustjogja.ac.id>
- Arsyad, Azhar. (1996). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers

- Herwina, Wiwin. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Siswa Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*. 35 (2). 175-182.
<http://doi.org/10.21009/PIP.352.10>
<https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP>
- Insani, A H & Kukuh, Munandar. (2023). Studi Literatur: Pentingnya Pembelajaran Berdiferensiasi di Era Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. 6 (1). 12-15. *ScienceEdu: Jurnal Pendidikan IPA*. <https://doi.org/10.19184/se.v6i1.39645>
- Johnson, LouAne.(2009). *Pengajaran Yang Kreatif dan Menarik*. Jakarta: Indeks
- Khristiani, Heny, dkk. (2021). Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi. Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi
- Laia, I S A, dkk. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Lahusa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 8 (20), 314-321.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.7242959>.
- Marlina.(2019). *Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Purba, Mariati, dkk. (2021). Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi. Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi
- Purba, Mariati. (2021). *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instructions)*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia.
- Riyanti, Peduk. (2022). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi*. Purbalingga: Eureka Media Aksara
- Sadiman, Arief S.dkk.(1993). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanaky, Hujair AH.(2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Wahyuningsari, Desy, dkk.,(2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*. 2 (4). 529-535.